

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, BOPO, NPF, FDR, dan *Asset Growth* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2020-2024

Alya Fadiyah Rahma^{1*}, Meilana Widyaningsih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: alyafara23@gmail.com¹, meilana.widyaningsih@staff.uinsaid.ac.id²

*) Corresponding Author

Submitted: 15 Jan 2026
Revised: 6 Feb 2026
Accepted: 14 Mar 2026
Published: 20 Mar 2026

How to Cite:

Rahma, A. F., & Widyaningsih, M. (2026). The Impact of Murabahah Financing, BOPO, NPF, FDR, and Asset Growth on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia, 2020–2024. *Jurnal Iqtisaduna*, 12(1), 93–108. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v12i1.64600>



Copyright © 2026 by Authors

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Murabahah Financing, BOPO, NPF, FDR, and *Asset Growth* on Profitability in Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2020 to 2024. The population used in this study is the annual financial reports of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2020-2024. The number of samples used in this study is 11 samples. This study is a quantitative study using secondary data from bank financial statements. The data analysis method uses panel data regression analysis with the Eviews 10 program. The results of this test indicate that simultaneously Murabahah Financing, BOPO, NPF, FDR, and *Asset Growth* influence profitability (ROA) of 73.4%. Partially, it shows that Murabahah Financing, NPF, FDR, and *Asset Growth* have a significant effect on bank profitability (ROA) because the significance value of the four variables is <0.05 . Meanwhile, BOPO does not have a significant effect on profitability (ROA) because the significance value is >0.05 .

Keywords: Murabahah Financing, BOPO, NPF, FDR, Asset Growth, Profitability

ABSTRAK

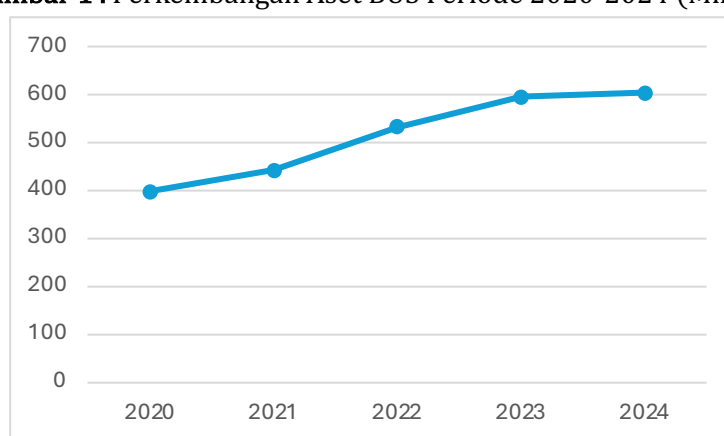
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah, BOPO, NPF, FDR, dan *Asset Growth* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan program Eviews 10. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pembiayaan Murabahah, BOPO, NPF, FDR, dan *Asset Growth* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 73,4%. Secara parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah, NPF, FDR, *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) dikarenakan nilai signifikan keempat variabel tersebut < 0.05 . Sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dikarenakan nilai signifikansi > 0.05 .

Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, BOPO, NPF, FDR, Asset Growth, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang dinilai cukup pesat mulai dari inovasi produk, peningkatan layanan, serta perkembangan jaringan menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun (Tuzzuhro et al., 2023). Perkembangan perbankan syariah terus meningkat untuk memenuhi permintaan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, tentunya perkembangan perbankan syariah tersebut tidak bisa lepas dari total aset yang merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kemajuan bank syariah (Rozza & Salsabila, 2022). Total aset menunjukkan kemampuan bank dalam mengumpulkan sumber daya finansial, memperluas bisnis, dan meningkatkan kontribusi di sektor perekonomian. Semakin besar total aset bank, maka kepercayaan *stakeholders* seperti pemegang saham dan nasabah juga akan semakin tinggi (Afriyanti & Firlina, 2023). Berdasarkan data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) total aset Bank Umum Syariah (BUS) terus mengalami perkembangan 5 tahun belakangan ini.

Gambar 1 . Perkembangan Aset BUS Periode 2020-2024 (Miliar)



Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK, 2024

Gambar 1 memperlihatkan bahwa total aset menyeluruh dari Bank Umum Syariah antara tahun 2020 dan 2024 terus meningkat, pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga dipengaruhi oleh efisiensi perbankan yang baik terutama terkait dengan kondisi dari laporan keuangan bank syariah itu sendiri (Yuniat & Sisdianto, 2024). Laporan keuangan menggambarkan kinerja atas pengelolaan keuangan perbankan selama periode tertentu, selain itu laporan keuangan bank merupakan sumber informasi utama untuk menilai tingkat profitabilitas di suatu perbankan karena menyajikan kondisi terkait kinerja keuangan secara terperinci dalam satu periode tertentu (Ningrum, R. P. Sukardi, 2023). Tingkat profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)*, pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut (D. M. S. Sari et al., 2021)

Menurut Kasmir (2014), profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu tertentu dengan menggunakan sumber daya yang ada, seperti aset, modal, dan kewajiban. Profitabilitas dapat dikatakan baik apabila perbankan mampu dalam menjaga operasionalnya dalam periode waktu yang lama (Dani & Widyaningsih, 2022). Rasio yang sering dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*). ROA dipilih sebagai alat ukur kinerja karena menunjukkan seberapa baik manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan (Nungcahyani & Wahyudi, 2024). Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini dikarenakan profitabilitas merupakan konsep umum yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sedangkan indikator operasional yang digunakan adalah ROA, sehingga istilah profitabilitas tetap luas dan fleksibel untuk

dianalisis (Sakti, 2023). Pemilihan ROA pada penelitian kali ini juga mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dalam pedoman penilaian tingkat kesehatan bank syariah dimana ROA dijadikan ukuran utama profitabilitas bank dikarenakan ROA menilai kemampuan aset produktif menghasilkan laba yang menjadi inti dari kegiatan perbankan syariah (Rahmadhani et al., 2024). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *total asset* (Garwautama et al., 2021). ROA mencerminkan seberapa baik manajemen bank bisa mendapatkan laba dari semua aset yang dimilikinya (Susandra Rohmandika et al., 2023). Keberhasilan Bank dalam menghasilkan laba di setiap periode bisa dilihat dari seberapa baik profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *Return On Assets* (D. M. S. Sari et al., 2021).

Tabel 1. Kinerja Bank Umum Syariah Periode 2020-2024

Tahun	Murabahah	Rasio (%)				
		BOPO	NPF	FDR	<i>Asset Growth</i>	ROA
2020	136.990	85,55	3,13	76,36	13,45	1,40
2021	144.180	84,33	2,59	70,12	11,26	1,55
2022	183.286	77,28	2,35	75,19	20,39	2,00
2023	191.795	78,31	2,10	79,06	11,82	1,88
2024	193.852	76,43	2,08	80,81	11,76	2,07

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK, 2024

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa secara umum keuntungan yang diukur dengan ROA meningkat dari 1,40% di tahun 2020 menjadi 2,07% di tahun 2024, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang semakin baik. Peningkatan ini sejalan dengan naiknya pembiayaan murabahah dari 136.990 miliar menjadi 193.852 miliar, yang berarti pembiayaan semakin produktif dan bisa meningkatkan pendapatan bank. Di sisi lain, rasio BOPO turun dari 85,55% menjadi 76,43% menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola operasionalnya yang berdampak positif pada ROA. Rasio NPF juga menunjukkan penurunan dari 3,13% menjadi 2,08%, yang menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin baik dan risiko kredit macet semakin kecil. Sementara itu, rasio FDR cenderung naik turun tetapi tetap berada pada angka yang sehat, yaitu antara 70,12% hingga 80,81. Sedangkan *Asset Growth* menunjukkan perubahan yang cukup besar, dengan peningkatan paling tinggi 20,39% pada tahun 2022. Dilihat dari penjelasan tersebut terdapat beberapa aktiva produktif yang mempengaruhi naik turunnya ROA di industri perbankan seperti Pembiayaan Murabahah, NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional) dan *Asset Growth*

ROA memiliki hubungan baik dengan pembiayaan di industri bank, karena semakin banyak pembiayaan yang diberikan, maka laba yang didapat juga naik sehingga profitabilitas meningkat (Nur'aeni & Wahyuni, 2023). Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu jenis pembiayaan yang cukup mendominasi di perbankan syariah yaitu pembiayaan murabahah yang merupakan kontrak jual beli barang dimana penjual harus memberi tahu pembeli secara jelas mengenai harga barang dan margin yang didapatkan. (Suryadi et al., 2024). Keuntungan dari pembiayaan murabahah cenderung stabil dan dapat diprediksi karena marginnya sudah ditetapkan di awal transaksi yang memberikan kepastian pendapatan bagi bank (Ovi Yuhana Putri & Citra Mulyasari, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahman Fadali, 2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan Fariza & Muksal (2023) bahwa pendapatan murabahah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Dalam menjalankan operasionalnya, bank menghadapi risiko yang berkaitan dengan kredit tidak lancar yang bisa diukur dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF). Sebuah bank dianggap tidak efisien jika jumlah pembiayaan yang bermasalah terlalu banyak karena ini dapat menyebabkan kerugian (Fatimah & Sholihah, 2023). Jika rasio ini semakin tinggi, maka kualitas pinjaman bank semakin buruk, yang mengakibatkan jumlah pinjaman yang bermasalah juga meningkat (Ishak & Pakaya, 2022). Meningkatnya NPF pada bank dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh bank, yang bisa mengurangi keuntungan atau laba yang didapat, serta dapat menurunkan rasio ROA pada bank tersebut karena adanya risiko tinggi yang dihadapi bank terhadap pinjaman yang bermasalah (Zikri et al., 2023).

Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yakni menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dana yang disalurkan berhubungan langsung dengan ketersediaan uang serta menunjukkan seberapa baik sebuah bank menjalankan perannya dalam menghubungkan likuidasi melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Bank syariah perlu mengelola uang dari masyarakat yang sudah mereka kumpulkan dengan baik supaya pembiayaan dapat terlaksana dan likuiditas bank syariah tetap terjaga (Munandar, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahro, Ghafur & Nasrifah (2024) menyimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama FDR memiliki dampak positif terhadap ROA. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mirawati, Putra & Fitri (2021) menghasilkan hasil berbeda bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Dalam usaha untuk mencapai tujuan, bank syariah juga harus mengevaluasi seberapa efektif biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang mereka hasilkan (Fatimah & Sholihah, 2023). Jika rasio BOPO lebih kecil, itu berarti bank lebih efisien dalam mengeluarkan biaya operasionalnya (Rosandy & Sha, 2022). Peningkatan BOPO dapat menunjukkan bahwa bank tidak terlalu efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian dalam pengelolaan bisnis bank. Jika biaya operasional meningkat, maka laba sebelum pajak akan menurun maka profitabilitas pun juga akan menurun (Prihatin, 2024). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Mubaroq & Afriansyah (2021) bahwa secara simultan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Akan tetapi hasil lain ditemukan oleh Siagian & Lidwan (2021) BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan

Asset Growth merupakan peningkatan total aset yang dimiliki oleh sebuah Perusahaan, jika pertumbuhan aset yang terus bertambah, maka nilai aset menjadi lebih besar. Menurut Cooper (2008) Pertumbuhan aset diartikan sebagai persentase perubahan total aset dari tahun kalender sebelumnya sampai akhir tahun kalender saat ini. Pertumbuhan Aset adalah seberapa banyak total aset yang berubah (baik naik atau turun) setiap tahun pada setiap perusahaan. Ini menunjukkan bagaimana aset perusahaan berfungsi dalam semua aktivitasnya untuk mendapatkan keuntungan atau laba (Online et al., 2021).

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan beragam hasil yang berbeda. Dari sudut pandang yang lebih luas pengaruh pembiayaan murabahah, NPF, FDR, BOPO, dan *Asset Growth* terhadap ROA menarik untuk diteliti karena memperlihatkan peningkatan aset, pembiayaan, profitabilitas yang dinamis akan tetapi tetap memperhatikan efisiensi operasional dan resiko pembiayaan yang tentunya tidak akan lepas dari sistem keuangan perbankan syariah, mengingat fungsi perbankan itu sendiri sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Fenomena ini tentunya akan terus relevan untuk diteliti karena industri perbankan syariah di Indonesia akan terus mengalami fluktuasi yang berbeda dari tahun ke tahun. Maka dari itu penting untuk memperbarui bukti empiris serta memberikan gambaran terkini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan bank umum syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu berupa data tahunan dari publikasi statistik perbankan syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024. Berikut daftar bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan Bank umum syariah yang lolos kriteria peneliti :

Tabel 2. BUS Yang Lolos Kriteria Peneliti

No.	BUS yang terdaftar di OJK	BUS yang lolos kriteria
1	Bank Muamalat	Bank Muamalat
2	Bank Nano Syariah	Bank Victoria Syariah
3	Bank Victoria Syariah	Bank Jabar Banten
4	BRI Syariah	Bank Mega Syariah
5	Bank Jabar Banten	Bank Panin Dubai Syariah
6	BNi Syariah	Bank KB Bukopin Syariah
7	Bank Syariah Indonesia	Bank BTPN Syariah
8	Bank Mega Syariah	Bank Aladin Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Aceh Syariah
10	Bank KB Bukopin Syariah	Bank NTB Syariah
11	Bank BTPN Syariah	Bank BCA Syariah
12	Bank Perkreditan Rakyat Syariah	
13	Bank Aladin Syariah	
14	Bank Aceh Syariah	
15	Bank NTB Syariah	
16	Bank BCA Syariah	

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK, 2024

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2020 sampai 2024, yang berjumlah 16 bank. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Kriteria yang dipakai meliputi Bank Umum Syariah yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2020 hingga 2024 dan tidak mengalami merger atau akuisisi pada periode tersebut. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan program EViews 10. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan Murabahah, BOPO, NPF, FDR, dan Asset Growth serta variabel dependen ROA. Selanjutnya dilakukan uji pemilihan model data panel melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model estimasi terbaik. Setelah model terpilih, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tahap akhir analisis adalah uji hipotesis, yang mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah, BOPO, NPF, FDR, dan Asset Growth terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier data panel untuk menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, BOPO, NPF, FDR, dan Asset Growth terhadap Return on Assets (ROA). Adapun model regresinya adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$. Dimana variabel Y menunjukkan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel independennya yaitu Pembiayaan Murabahah (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), FDR (X_4), dan Asset Growth (X_5). Konstanta (α) menunjukkan nilai ROA ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, sementara koefisien (β_1 , β_2 , dan β_3) menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA,

sedangkan nilai e merupakan *error term* yang menggambarkan faktor lain di luar model (Gujarati et al., 2009)

Sebelum dianalisis secara statistik tentunya perlu dilakukan perhitungan per variabel guna memastikan bahwa setiap variabel tersebut dapat dioperasionalkan secara kuantitatif dan layak untuk dilakukan uji (Sari & Hadiani, 2022). Pengukuran masing-masing variabel mengacu pada surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) yang dirumuskan sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam menghitung kemampuan bank untuk menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Munandar, 2022), ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Sumber: SEOJK.03/2019

Dalam laporan keuangan, ROA tidak muncul secara langsung akan tetapi merupakan hasil pembagian antara laba bersih dibagi dengan total aset Perusahaan. Laba bersih ditemukan di Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), sedangkan total aset dapat ditemukan di Laporan Posisi Keuangan (*Neraca/ Balance Sheet*).

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah diukur berdasarkan total nilai pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank syariah pada periode tertentu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok Barang} + \text{Margin}$$

Sumber: SEOJK.03/2015

Pembiayaan murabahah tertulis langsung di laporan keuangan bagian aset produktif dalam laporan posisi keuangan (*Neraca*)

Biaya Operasional (BOPO)

BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \left(\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\%$$

Sumber: SEOJK.03/2019

Letak BOPO tidak langsung tertulis di laporan keuangan melainkan melalui pembagian antara beban operasional dan pendapatan operasional yang sama sama terletak di laporan laba rugi pada laporan keuangan suatu perbankan

Non Performing Financing (NPF)

NPF diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \left(\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100\%$$

Sumber: SEOJK.03/2019

NPF tidak tertera di laporan keuangan akan tetapi terdapat di Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) atau bisa dicari melalui laporan publikasi OJK di website resmi OJK.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \left(\frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \right) \times 100\%$$

Sumber: SEOJK.03/2019

FDR tidak ditulis langsung dalam laporan keuangan melainkan merupakan hasil pembagian dari total pembiayaan yang diberikan, dilihat dalam asset produktif, dan total dana pihak ketiga (DPK) pada liabilitas di laporan keuangan

Asset Growth

Asset Growth diukur dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan rumus sebagai berikut:

$$Aset\ Growth = \left(\frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Sumber : Cooper *et al* (2008)

Keterangan:

Total aset_t = total aset pada periode sekarang (misalnya tahun 2024)

Total aset_{t-1} = total aset pada periode sebelumnya (misalnya tahun 2023)

Aset Growth tidak muncul langsung di laporan keuangan akan tetapi terdapat di Laporan Posisi Keuangan (Neraca / *Balance Sheet*) pada Total Aset (biasanya di baris paling bawah bagian aset).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk melihat data secara keseluruhan, misalnya untuk melihat angka rata-rata (*mean*), angka terendah (minimum), angka tertinggi (maksimum), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, yaitu Pembiayaan Murabahah (X1), BOPO (X2), NPF (X3), FDR (X4), Asset Growth (X5), dan ROA (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	Murabahah	BOPO	NPF	FDR	Asset Growth	ROA
Mean	223888.7	103.4698	1.220000	82.64964	0.146909	1.839455
Max	1938723.	428.4000	4.950000	196.7300	2.010000	11.43000
Min	0.000000	56.16000	0.000000	0.000000	-0.900000	-7.130000
Std. Dev	530684.9	63.98721	1.398479	30.16335	0.365067	3.498598

Sumber : data diolah (output eviws 10)

Dilihat dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah (X1) memiliki nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum mencapai 1938723, rata-rata dari data Pembiayaan Murabahah adalah 223888.7 dan deviasi standar dari Pembiayaan Murabahah adalah 530684.9. Variabel BOPO (X2) memiliki nilai minimum 56.16000 dan nilai maksimum

mencapai 428.4000, Rata-rata dari BOPO adalah 103.4698 dan standar deviasinya 63.98721. Variabel NPF (X3) memiliki nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum mencapai 4.950000, Rata rata dari NPF (X3) adalah 1.220000 dan standar deviasinya 1.398479. Variabel FDR (X4) memiliki nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum mencapai 196.7300, Rata rata dari FDR (X4) adalah 82.64964 dan standar deviasinya 30.16335. Variabel *Asset Growth* (X5) memiliki nilai minimum -0.900000 dan nilai maksimum mencapai 2.010000, Rata rata dari *Asset Growth* (X5) adalah 0.146909 dan standar deviasinya 0.36507. Variabel ROA (Y) memiliki nilai minimum -7.130000 dan nilai maksimum mencapai 11.43000, Rata rata ROA (Y) adalah 1.839455 dan standar deviasinya 3.498598

Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.919393	(10,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.119997	10	0.0000

Sumber : data diolah (output evIEWS 10)

Berdasarkan hasil dari olah data diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai prob sebesar 0.0000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $0,0000 < 0.05$ maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	19.753820	5	0.0014

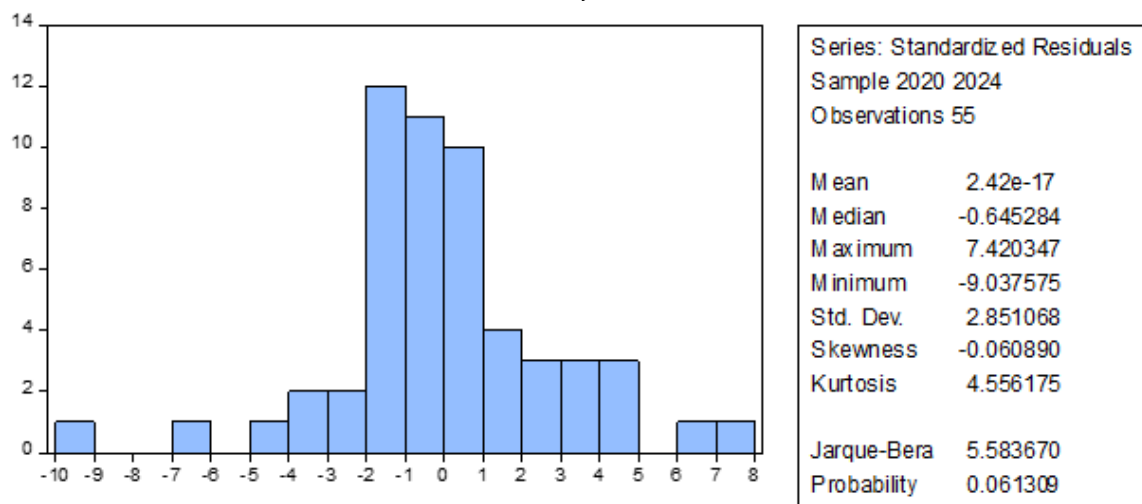
Sumber : data diolah (output evIEWS 10)

Berdasarkan hasil dari olah data diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai prob sebesar 0.0014 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $0,0014 < 0.05$. Maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect (FEM)*. Dari kedua uji yang sudah dilakukan, maka model akhir yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah (output evIEWS 10)

Diketahui nilai *probability jarque-bera* sebesar 0.061309 lebih besar dari 0,05 atau $0.061309 > 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas sudah terpenuhi

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikoloneritas

	Murabahah	BOPO	NPF	FDR	Asset Growth
Murabahah	1.000000	-0.131669	-0.263742	0.026745	-0.015986
BOPO	-0.131669	1.000000	0.023068	0.053705	0.732641
NPF	-0.263742	0.023068	1.000000	0.251977	-0.323519
FDR	0.026745	0.053705	0.251977	1.000000	-0.252919
Asset Growth	-0.015986	0.732641	-0.323519	-0.252919	1.000000

Sumber : data diolah (output evIEWS 10)

Dari uji multikolinearitas diatas, hasil korelasi diperoleh bahwa setiap variabel independen tidak ada yang melebihi 0.90 (<0.90), maka dapat disimpulkan tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.686568	1.001582	1.683903	0.1002
Murabahah	-4.87E-07	8.24E-07	-0.590753	0.5581
BOPO	0.012214	0.007509	1.626737	0.1118
NPF	-0.505355	0.330300	-1.529987	0.1341
FDR	-0.001184	0.010037	-0.117925	0.9067
Asset Growth	-0.435867	1.243318	-0.350568	0.7278

Sumber: data diolah (output evIEWS 10)

Pada hasil uji heteroskedastisitas diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (>0.05) sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.775260	Prob. F(2,47)	0.0726
Obs*R-squared	5.809241	Prob. Chi-Square(2)	0.0548

Sumber : data diolah (output evIEWS 10)

Hasil dari uji asumsi autokorelasi pada tabel 7 diatas mengacu pada nilai *probability Obs*R-squared* memiliki nilai sebesar 0.0548 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi

Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan uji yang dilihat dari 4 aspek yakni diantaranya persamaan regresi, koefisien determinasi, uji simultan (uji F), uji parsial (uji T). dari hasil uji pemilihan model, diperoleh model terbaik dalam penelitian ini Adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dengan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.076375	0.575067	0.132810	0.8950
Murabahah	-7.32E-08	1.11E-08	-6.591775	0.0000
BOPO	0.001324	0.005003	0.264677	0.7927
NPF	0.187152	0.068933	2.714979	0.0098
FDR	0.007657	0.002845	2.691210	0.0104
Asset Growth	0.605836	0.260858	2.322475	0.0255

Sumber : data diolah (output eviews 10)

Dari hasil uji regresi diatas, maka dapat diperoleh persamaan yaitu :

$$Y = 0.076375 - 7.32E-08X_1 + 0.001324X_2 + 0.187152X_3 + 0.007657X_4 + 0.605836X_5 + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan ROA tanpa adanya pengaruh faktor lain bernilai 0.076375. Setiap penambahan 1 satuan Pembiayaan Murabahah maka akan menurunkan ROA sebesar 7,32 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan 0. Setiap penambahan 1 satuan BOPO maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.001324 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan 0. Setiap penambahan 1 satuan NPF maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.187152 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan 0. Setiap penambahan 1 satuan FDR maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.007657 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan 0. Setiap penambahan 1 satuan *Asset Growth* maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.605836 dengan asumsi pengaruh faktor lain dianggap konstan atau sama dengan 0

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji R^2

R-squared	0.807950	Mean dependent var	1.594475
Adjusted R-squared	0.734085	S.D. dependent var	1.198006
S.E. of regression	0.896874	Sum squared resid	31.37096
F-statistic	10.93816	Durbin-Watson stat	2.497667
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah (output eviews 10)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam uji kelayakan model untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.734085 atau 73,4% Hal ini menyatakan bahwa Pembiayaan Murabahah (X_1), BOPO (X_2), NPF (X_3), FDR (X_4), dan *Asset Growth* (X_5) mampu menjelaskan variabel ROA (Y) sebesar 73,4%. Sedangkan sisanya yaitu 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai prob F-Statistic sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000000 < 0,05$ yang berarti bahwa semua variabel independen Pembiayaan Murabahah, Beban Operasional (BOPO), *Nett Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Asset Growth* berpengaruh secara secara simultan terhadap ROA

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar suatu variabel independen dalam mempengaruhi variabel terikatnya secara individu. Dilihat pada tabel 10 bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki nilai t-statistic sebesar -6.591775 dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki nilai t-statistic sebesar

0.264677 dan nilai probabilitas $0.7927 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NPF memiliki nilai probabilitas $0.0098 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 2.714979 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel FDR memiliki nilai probabilitas $0.0104 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 2.691210 sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel *Asset Growth* memiliki nilai probabilitas $0.0255 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 2.322475 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t di tabel 8, variabel Pembiayaan Murabahah memiliki nilai signifikansi $0,0000 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar -6.591775 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariza & Muksal (2023) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Murabahah adalah suatu jenis transaksi jual beli di mana keuntungan sudah ditentukan dari awal. Produk ini memang memberikan kepastian dalam pendapatan, namun jika biaya operasional meningkat, kualitas pembiayaan menurun, atau risiko gagal bayar meningkat, keuntungan tetap ini tidak cukup untuk menutupi kerugian. Akibatnya, ROA atau *Return on Assets* yang menunjukkan seberapa baik bank bisa menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki menjadi tertekan. Penelitian oleh Suryaningsi (2022) menunjukkan bahwa meskipun bagian pembiayaan murabahah terus meningkat, tingkat ROA justru mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa dominasi murabahah tidak selalu membuat bank lebih menguntungkan, karena bank terlalu bergantung pada satu jenis transaksi yang kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar. Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa murabahah cenderung membawa risiko pembiayaan lebih tinggi dibandingkan jenis transaksi berbasis bagi hasil seperti mudharabah atau musyarakah. Ketika nasabah kesulitan membayar cicilan mereka, bank harus menanggung aset yang bermasalah, sementara pendapatan dari keuntungan tetap tidak bertambah. Situasi ini membuat kualitas aset semakin buruk dan menekan ROA (M. Sari et al., 2021). Dengan kata lain, semakin besar bagian murabahah dalam pembiayaan yang dimiliki, semakin tinggi risiko bank syariah mengalami penurunan profitabilitas

Dominasi murabahah dalam pembiayaan bank syariah mengakibatkan kurangnya variasi produk. Ketergantungan pada satu jenis perjanjian membuat bank lebih mudah terpengaruh oleh perubahan ekonomi dan mengurangi daya saing dibandingkan perjanjian yang berbasis bagi hasil seperti mudharabah atau musyarakah yang lebih fleksibel terhadap situasi pasar (Hatma & Suhartini, 2022). Murabahah juga sering dipakai untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, sehingga risiko untuk tidak bisa membayar lebih besar dan langsung berdampak pada meningkatnya resiko pembiayaan.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t di tabel 8, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi $0.7927 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira et al., (2024) dan Vina Wijayanti et al., (2024) yang menunjukkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Dapat dikatakan bahwa tingkat BOPO tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dari aset mereka.

Struktur biaya operasional bank cenderung tetap, jadi perubahan dalam rasio beban operasional tidak terlalu besar untuk berpengaruh secara signifikan pada keuntungan. Jadi, walaupun rasio beban operasional menunjukkan efisiensi tidak langsung meningkatkan laba bank karena masih terdapat beberapa rasio penting lainnya yang lebih berpengaruh untuk meningkatkan profitabilitas di suatu bank (Reynaldi & Prasetyono, 2024). BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA di beberapa bank syariah di Indonesia karena ada beberapa faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap keuntungan. Jadi, efisiensi operasional bukanlah hal yang paling penting. Efisiensi biaya operasional tidak memberi dampak yang besar karena bisa saja

ROA lebih dipengaruhi oleh manajemen risiko pinjaman yang lebih tinggi. Hal ini dapat langsung menekan laba bersih perusahaan meski biaya operasional bisa tetap terjaga. Di dunia perbankan syariah, beberapa penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak selalu berpengaruh besar terhadap ROA karena meskipun rasio BOPO menunjukkan seberapa efisien biaya operasional dibandingkan pendapatan, bank masih bisa menjaga keuntungan jika kualitas pinjaman tetap baik dan aset bertumbuh secara positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Panji Subekti & Kusuma Wardana (2022) menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki dampak yang besar terhadap ROA. Sebaliknya, variabel lain seperti NPF, FDR, dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap profitabilitas bank. Ini menunjukkan bahwa ROA lebih dipengaruhi oleh seberapa baik bank mengelola risiko pinjaman, mendistribusikan dana secara efisien, dan memperbesar aset yang menghasilkan keuntungan, bukan hanya dari efisiensi biaya operasi. Jadi, meskipun BOPO tinggi atau rendah, keuntungan bank masih bisa terjaga jika kualitas pinjaman baik, penyaluran dana tepat, dan aset terus meningkat.

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t di tabel 8, variabel NPF memiliki nilai signifikansi $0.0098 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 2.714979 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2024) yang juga menyatakan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muarif, dkk (2021) juga mendukung hasil ini dimana NPF dapat berpengaruh positif signifikan terhadap ROA suatu bank karena dalam kondisi tertentu peningkatan pembiayaan bermasalah justru dapat mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki manajemen risiko, serta menaikkan margin pembiayaan sehingga laba relatif tetap terjaga.

Non Performing Financing (NPF) sering dilihat sebagai hal yang buruk bagi keuntungan karena menunjukkan adanya pembiayaan yang bermasalah. Tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa NPF bisa punya efek positif pada ROA. Ini terjadi karena saat NPF naik, bank syariah akan mengubah cara mereka bekerja dengan menaikkan margin pada pembiayaan baru, lebih ketat dalam memilih nasabah, dan meningkatkan efisiensi operasional (Safira et al., 2024). Langkah-langkah ini bisa membantu mereka mendapat pendapatan yang lebih tinggi, sehingga bisa menutupi kemungkinan kerugian dari masalah pembiayaan. Selain itu, kenaikan NPF membuat bank lebih berhati-hati saat memberi pinjaman, jadi kualitas aset yang tersisa menjadi lebih baik dan bisa memberi keuntungan yang lebih stabil. Jadi meskipun NPF meningkat, ROA tidak selalu turun bahkan bisa naik karena ada perbaikan dalam manajemen risiko dan strategi pendapatan (Hafiz et al., 2025). Ketika NPF bertambah, bank syariah biasanya akan lebih ketat dalam memeriksa kelayakan nasabah. Ini membuat pembiayaan yang diberikan menjadi lebih baik dan memiliki risiko yang lebih rendah. Dengan begitu, aset yang masih ada bisa menghasilkan keuntungan yang lebih baik, dan ROA bisa tetap terjaga atau bahkan meningkat. Selain itu, pembiayaan yang mengalami masalah seringkali dikenakan biaya ekstra seperti denda sesuai aturan syariah yang diizinkan. Ini membuat bank mendapatkan pendapatan tambahan dari nasabah yang menunggak pembayaran. Pendapatan ini bisa membantu menutupi kerugian dari pembiayaan yang bermasalah dan mendukung keuntungan yang didapat (Destiani et al., 2023)

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t di tabel 8, variabel FDR memiliki nilai signifikansi $0.0104 < 0.05$ dan nilai t-statistic sebesar 2.691210 sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina, dkk (2024) bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah istilah yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang dipinjamkan oleh bank dan pendapatan yang diperoleh. Ketika FDR berada pada angka tinggi, itu berarti bank sedang memberikan banyak pinjaman. FDR menunjukkan sejauh mana sebuah bank bisa memberikan uang kembali kepada nasabahnya

dengan menggunakan pinjaman sebagai sumber dana yang cepat tersedia (Fitriana et al., 2024). semakin banyak uang yang dipinjamkan atau pembiayaan yang tersalurkan, biasanya pendapatan bank syariah akan semakin tinggi (Hafiz et al., 2025)

Berdasarkan bukti nyata, kenaikan nilai FDR menyebabkan peningkatan profitabilitas pada ROA. Ini menunjukkan bahwa bank umum syariah bisa mempertahankan likuiditasnya dengan baik dan berhasil memberikan pinjaman secara efisien kepada nasabah. Akibatnya, bank akan mendapatkan kembali uang yang telah dipinjamkan dan mendapatkan keuntungan, sehingga ROA bank meningkat (Yuliana, 2024). Peningkatan ROA ini membuat tingkat pengembalian aset perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hasil uji menunjukkan FDR berpengaruh positif signifikan berarti semakin tinggi FDR (penyaluran pembiayaan) maka semakin tinggi pula ROA bank.

Pengaruh *Asset Growth* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji t di tabel 8, variabel *Asset Growth* memiliki nilai signifikansi 0.0255 < 0.05 dan nilai t-statistic sebesar 2.322475 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Panji Subekti et al., (2022) dan Wiyono (2022) yang juga menunjukkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Seiring dengan meningkatnya total aset maka keuntungan yang akan diperoleh juga akan semakin besar, atau dengan bertambahnya laju pertumbuhan aset, maka ROA yang diperoleh akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset yang signifikan dapat mendukung kemajuan perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih efektif dengan memanfaatkan pertumbuhan asetnya untuk mencapai keuntungan yang lebih baik (Lisdawati, 2024). Apabila perusahaan mampu menciptakan peningkatan aset dalam jumlah rasio yang besar serta memanfaatkan peningkatan aset yang diperoleh secara efektif untuk meningkatkan ROA maka penambahan aset bank akan menghasilkan laba bagi Perusahaan yang tentunya akan menaikkan ROA suatu bank (Hadi Utomo & Widhiastuti, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh Pembiayaan Murabahah, BOPO, NPF, FDR dan *Asset Growth* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, maka dapat disimpulkan :

- a. Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Pembiayaan Murabahah naik, maka itu akan berdampak pada penurunan Profitabilitas (ROA)
- b. Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024.. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak langsung meningkatkan laba bank karena terdapat beberapa rasio lain yang lebih berpengaruh untuk meningkatkan ROA
- c. Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa NPF justru dapat mendorong bank untuk meningkatkan efisiensi, memperbaiki manajemen risiko, serta menaikkan margin pembiayaan sehingga laba relatif tetap terjaga.
- d. Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa jika FDR atau tingkat penyaluran pembiayaan yang disalurkan di suatu perbankan syariah naik maka akan berdampak pada kenaikan profitabilitas (ROA)
- e. Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2020-2024.. Apabila perusahaan mampu menciptakan peningkatan aset dalam jumlah rasio yang besar serta memanfaatkannya dengan efektif maka penambahan aset bank akan menghasilkan laba bagi bank yang tentunya akan menaikkan ROA suatu bank
- f. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat disimpulkan secara

keseluruhan (simultan) variabel pembiayaan murabahah, BOPO, NPF, FDR, Asset Growth berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang tidak dapat dipenuhi oleh penulis seperti periode yang digunakan serta beberapa rasio keuangan lain yang mungkin juga turut memengaruhi ROA di suatu perbankan syariah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya, serta peneliti di masa mendatang dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh pada ROA atau memperluas tema penelitian dengan menambah jumlah sampel supaya hasil yang didapat lebih beragam

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., & Firlina, S. (2023). Filantropi Islam: Zakat Untuk Kesejahteraan Pelaku Usaha Program Pekanbaru Makmur Baznas Kota Pekanbaru. *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 36–42. <https://doi.org/10.56184/jam.v1i2.361>
- Agung Panji Subekti, W., & Kusuma Wardana, G. (2022). BOPO dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5, 270–285. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/analisis-hasil>
- Christiana, D., & Putri, R. N. A. (2023). *The Influence of CAR, FDR, NPF, and Profit Sharing Ratio on BCA Syariah 's Financial Performance for The 2016-2022 Periods*. 2(2), 251–261.
- Dani, S. R., & Widyaningsih, M. (2022). *Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022*. 21, 57–72.
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 356–372.
- Fariza, C., & Muksal, A. 2. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 2023.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Garwautama, P. K., Sulaeman, S., & Noor, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3873>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-hill.
- Hadi Utomo, K., & Widhiastuti, S. (2024). The Effect of Asset Growth on Company Profitability with Sales Growth and Leverage as Supporting Variables. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1206–1213. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1194>
- Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., Jana, S., & Safitri, J. (2025). Pengaruh Rasio Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023 the Effect of Car, Fdr, Bopo and Npf Ratios on the Roa of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2021-2023 Period. *Margin : Journal Of Islamic Banking*, 5(1), 41–62.
- Hatma, E., & Suhartini, I. (2022). *The Effect Financing Risk Of Profit Sharing Contract To Islamic*

Bank ' S Profitability Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung Jurusan Teknik Komputer Politeknik Negeri Bandung. 34–45.

- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>
- Lisdawati. (2024). Pengaruh Asset Growth dan Loan to Deposit Terhadap Return on Asset pada PT. Bank Mega Tbk. Periode 2011-2021. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4, 7–14.
- Munandar, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (Fdr) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (Roa) Dan Net Operating Margin (Nom) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Ningrum, R. P. Sukardi, B. (2023). *Volume 6 Nomor 3, Tahun 2023 Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Bank Syariah Indonesia*. 6(2024), 43–52.
- Nungcahyani, S., & Wahyudi, A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (2017-2022). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 876. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11748>
- Nur'aeni, N., & Wahyuni, F. N. (2023). The influence of NPF, FDR, and BOPO on ROA at BPRS Amanah Rabbaniah Banjaran. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(3), 123–131. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i3.478>
- Online, I., Pada, P., Bank, P. T., & Mandiri, S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v3i1.5852>
- Ovi Yuhana Putri, & Citra Mulyasari. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah. *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.55210/arribhu.v3i1.807>
- Pasya, A. J., & Putri, R. N. A. (2022). *Journal Of Sharia Banking*. 3.
- Prihatin, K. S. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank BJB Syariah Periode 2014-2021. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 36–46. <https://doi.org/10.47080/progress.v7i1.3026>
- Rahmadhani, A., Widyaningsih Prodi Perbankan Syariah, M., Ekonomi dan Bisnis, F., & Raden Mas Said Surakarta Jl Pandawa, U. (2024). Peran Modal Intelektual dalam Keunggulan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(2), 366–383. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i2.51359>
- Rahman Fadali, W. A. (2023). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Return on Asset*. 01(April).
- Reynaldi, H. R., & Prasetiono. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, DAN NPL Terhadap Return On Assetss Dengan Net Interest Margin Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Diponegoro Journal Of Mangement*, 13(5), 1–15.
- Rosandy, N., & Sha, T. L. (2022). Pengaruh Car, Nim, Ldr, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perbankan Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1566–1576. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21373>
- Rozza, S., & Salsabila, T. L. (2022). Pengaruh Promosi Media Digital Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan BSI Mobile Dari Bank Syariah Indonesia. Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Jakarta. *Accaount Jurnal*

Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 11(1), 2195–2207.

- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Bopo Dan Npf Terhadap Profitability. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 05(01), 1–7.
- Sakti, D. T. V. A. (2023). Pengaruh BOPO, NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada BUS yang terdaftar di OJK tahun 2019-2023. *Mount Hope International Accounting Journal*, 289–300.
- Sari, D. M. S., Suartini, S., Mubarakah, I., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 241. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1850>
- Sari, E. O., & Hadiani, F. (2022). *The Influence of ROA, BOPO, CAR, and FDR on Non- Performing Financing in Full-Fledged Islamic Banks*. 3(1), 114–121.
- Sari, M., Akuntansi, J., & Banjarmasin, P. N. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah , Mudharabah , Musyarakah , d an Istishna ' terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dubai Islamic Bank pada tahun 1975 , Faisal Islamic Bank of Sudan pada Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Syariah . 1(2)*, 193–209.
- Suryadi, N., Burhan, & Yusnelly, A. (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 178–199.
- Suryaningsi, C. M. S. dan S. (2022). *Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap return on asset (roa) di btn syariah tahun 2013-2022*.
- Susandra Rohmandika, M., Wahyu Hestya Budianto, E., & Dwi Tetria Dewi, N. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v5i1.3607>
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.
- Wiyono, G. (2022). *Reslaj : Religion Education Social LaaRoiba Journal Reslaj : Religion Education Social LaaRoiba Journal*. 4, 1145–1162. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i5.1066>
- Yuniat, H. S., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah: Meningkatkan Transparansi dan Kesejahteraan Ekonomi. *Jma*, 2(12), 3031–5220.
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analysis of the Effect of CAR, NPF, BOPO, and FDR on ROA (Case Study on PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301.